

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DI KELAS III SDN 067259 KECAMATAN MEDAN JOHOR

Juli Azmi¹, Rumiris Lumban Gaol²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik St. Thomas, Medan
azmijuli389@gmail.com, rumiris20lumbangaol@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of mathematics Grade III students of SDN 067259 Medan Johor district on flat building materials through the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) learning models. The background of this study is based on the low learning outcomes and lack of enthusiasm of students in following the learning of mathematics. This study uses the approach of classroom Action Research (PTK) Kemmis and McTaggart model which is implemented in two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation of actions, observation and reflection. The subjects of the study were 20 students of Class III. Data collection techniques are conducted through observation, learning outcomes tests, and documentation. The results showed that the application of CTL model can improve student learning outcomes. In the first cycle, the percentage of students ' learning completeness reached 60%, then increased to 85% in the second cycle. In addition, students ' learning activities also increased, where students were more active, enthusiastic, and able to associate the concept of waking up flat with everyday life. Thus, the CTL learning model proved effective in improving students ' understanding and learning outcomes on flat building materials.

Keywords: Learning Outcomes, Build Flat, Contextual Learning, CTL, Elementary Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 067259 Kecamatan Medan Johor pada materi bangun datar melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar dan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 60%, kemudian meningkat menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, di mana siswa lebih aktif, antusias, dan mampu mengaitkan konsep bangun datar dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model pembelajaran CTL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bangun Datar, Pembelajaran Kontekstual, CTL, Matematika SD

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat (Putri et al, 2024). Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia telah memiliki sejarah panjang terutama pada kebijakan kurikulum yang diatur oleh pemerintah, dimulai pada awal kemerdekaan hingga sekarang banyak kurikulum yang telah diterapkan dengan harapan dan tujuan agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Saat ini Indonesia telah menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan &

Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia. Kurikulum Merdeka berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa bebas berinovasi, belajar mandiri serta kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak dan suasana belajar yang menyenangkan setelah masa pandemi covid yang membuat banyak perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia (Sherly, 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi kemerdekaan bagi pelaksanaan pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pada kurikulum merdeka model pembelajaran banyak berkembang dan telah diterapkan seperti model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

CTL adalah suatu konsep yang membantu guru menghubungkan materi kelas dengan dunia nyata (Hasudungan, 2022). CTL memotivasi siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan untuk menghubungkan pengetahuan dan penerapan dalam berbagai situasi dalam kehidupan mereka sendiri, sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja (Hasnawati, 2006). Tujuan dari model pembelajaran CTL adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat ditranfer secara fleksibel antar permasalahan dan konteks berbeda (Arsyad & Fajartriani, 2020). Selain itu pembelajaran CTL memiliki keunggulan yaitu Kemampuan memecahkan masalah siswa semakin meningkat dengan adanya pembelajaran, yaitu suatu proses atau kegiatan guru dalam pembelajaran kepada siswanya, yang meliputi upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan, terhadap kemampuan, minat, potensi, bakat, dan kebutuhan siswa tentang mata berbagai pelajaran sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dan siswa (Hasudungan, 2022).

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan di sekolah, dalam kehidupan sehari-hari matematika digunakan untuk perhitungan-perhitungan, berfikir logis dan sistematis (Afriansyah & Arwadi, 2022). Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan bidang yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ningrum & Napitupulu, 2021). Pembelajaran matematika yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pengembangan pemahaman konsep, kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis, serta keterampilan berkomunikasi secara matematis (Pane, 2023). Sebagian peserta didik menganggap pelajaran matematika itu pelajaran yang sulit. Matematika dapat dianggap sukar dilihat dari hasil belajar yang bervariasi setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu dalam proses pembelajaran pun matematika tidak bisa dipahami hanya dengan membaca materi atau

mendengarkan penjelasan dari guru semata, harus disertai dengan latihan soal. Sesuai dengan hakikat matematika yang abstrak, mempelajarinya membutuhkan cara belajar yang tepat agar matematika dapat dipelajari dengan baik oleh peserta didik, sehingga pembelajaran yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas III di UPT SDN 067259 Kecamatan Medan Johor bahwa hasil penilaian matematika pada materi Bangun Datar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai tugas yang belum mencapai kriteria serta kurangnya antusias siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep bangun datar dengan mengaitkan pada pengalaman dan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran CTL sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

bangun datar di kelas III SDN 067259 di Kecamatan Medan Johor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). PTK ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dengan melalui siklus-siklus tindakan yang bersifat reflektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa dalam memahami materi *bangun datar*. Pada tahap ini, diketahui bahwa dari 20 siswa, hanya 7 orang (35%) yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 65), sedangkan 13 siswa (65%) belum tuntas.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	90 – 100	8	40%
Baik	80 – 89	4	20%
Cukup	65 – 79	0	0%
Kurang	< 65	8	40%
Jumlah	-	20	100%
Tuntas (≥ 65)	-	12	60%
Tidak Tuntas	-	8	40%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dibanding pra-siklus. Siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 7 menjadi 12 siswa atau dari 35% menjadi 60%. Namun, masih ada 8 siswa yang belum mencapai KKM. Persentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya optimal.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan awal model CTL mulai memberi dampak positif terhadap hasil belajar, namun perlu penguatan strategi pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	90 – 100	12	60%
Baik	80 – 89	5	25%
Cukup	65 – 79	2	10%
Kurang	< 65	1	5%
Jumlah	-	20	100%
Tuntas (≥ 65)	-	17	85%
Tidak Tuntas	-	3	15%

Pada siklus II, terlihat peningkatan signifikan. Sebanyak 17 siswa (85%) telah mencapai ketuntasan, menunjukkan keberhasilan penerapan model CTL yang semakin matang. Penggunaan konteks nyata dan pembelajaran yang bermakna telah membantu siswa

memahami materi secara lebih konkret.

Menurut Nurhadi (2004), CTL memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari.

“Pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa memahami makna materi akademik dengan cara mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka”.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kategori Nilai	Siklus I (Jumlah)	Siklus I (%)	Siklus II (Jumlah)	Siklus II (%)
Sangat Baik	8	40%	12	60%
Baik	4	20%	5	25%
Cukup	0	0%	2	10%
Kurang	8	40%	1	5%
Jumlah	20	100%	20	100%
Tuntas (≥ 65)	12	60%	17	85%
Tidak Tuntas	8	40%	3	15%

Tabel ini memperjelas efektivitas model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar. Persentase ketuntasan meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, dan jumlah siswa dengan nilai "Kurang" menurun drastis.

Menurut Trianto (2011), pembelajaran berbasis kontekstual memberikan peluang bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka

sendiri, yang berujung pada peningkatan hasil belajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas III SDN 067259 Kecamatan Medan Johor. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu dari 7 siswa (35%) pada tahap pra-siklus, menjadi 12 siswa (60%) pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 17 siswa (85%) pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan pada kategori nilai “Sangat Baik” serta penurunan jumlah siswa dalam kategori nilai “Kurang”. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL yang melibatkan siswa secara aktif, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan mendorong keterlibatan dalam proses belajar mampu meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansya, E. A. & Turmudi, T. (2022). Prospective teachers' thinking trough realistic mathematics education based emergent modeling in fraction. *Jurnal Elemen*. 8(2). 605-618.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204.
- Dulyapit, A., & Rahmah, N. (2023). *The Use of Contextual Teaching Learning (CTL) Model to Improve Student Learning Outcomes of Class III Diversity Material at SD Plus Al-Fathonah Madlotilag, Bekasi District*. *Jurnal Setia Pancasila*. 4(1): 24-32.
- Gaol, R. L., Simarmata, E.J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Guru Kita*. 3(4): 342-348.
- Gusteti, M. U., Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue*. 3(3).
- Hamalik, Oemar. (2009). Proses belajar mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasnawati. (2006). Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 53–62.
- Hasudungan, A.N.(2022). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*. 3(2):112-126.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Marlina, Leli. Sholehun. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2(1):67-74.
- Ningrum, A. & Napitupulu, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Geoboard* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas III SD. *Journal Educational Research and Sosial Studies*. 2(4): 103-113.
- Nurlaili. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Geografi Kelas XI.1 IS di SMA Negeri 5 Banda Aceh. 27(2):318-329.

- Pane, Ramayenni. (2023). Model-Model Pembelajaran Pendidikan Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*. 1(6): 21-30
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziah, N. (2022). Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 29-41.
- Rahmadayanti, D. & Hartoyo, Agung. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(4): 7174-7187.
- Reigulth, Charles M. (ed). (2007). *Instructional Theories In Action* New Jersey: Lawrence Elbaum Associates, Publisher.
- Rizkianti, P. A., Asbari M., Priambudi, N. A., Asri. A.J. (2024). Pendidikan Indonesia Masih Buruk ?. *Journal of Information System and Management*. 3(2):35-38.
- Riwahyudi, Arvi.(2015). Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau.
- Sabandar, Josua. (2003). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Santoso, Erik. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3(1): 16-29.
- Setiawan, P & Sudana, I. D. Nyoman. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Konstektual Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmian Pendidikan Profesi Guru*. 1(2): 164-173.
- Sherly. Dharma, E.,& Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.
- Sinthiya, I. A. P. A & Shobri, Muhammad. R. (2015). Rancangan Aplikasi Sistem Cerdas Pembelajaran Ilmu Bangun Datar SD Negeri 01 Candiretno. *Jurnal TAM*. 4:19-25.
- Susilo, A. B. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berfikir Kritis Siswa SMP. *Journal of Pimary Education*. 1(1).
- Tiwary, B. (2021). Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan HOTS: *Higher Order Thinking Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan,

dan Implementasinya pada
Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP). Jakarta:
Kencana Prenada Media
Group.

Winkel, W.S. (2009). *Psikologi
Pengajaran*. Yogyakarta:
Media Abadi.